

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah organisasi, terdapat pola komunikasi yang digunakan untuk memperkuat hubungan dan solidaritas antara anggota dengan pimpinan. Begitu pula dengan Himpunan Mahasiswa Perantauan Kota Sada Kata (Himapakosaka) yang saat ini dipimpin oleh Pendi Bancin, mahasiswa dari Universitas Malikussaleh (Unimal), dan menjabat pada periode 2023–2024. Organisasi ini telah aktif sejak Juni 2013 hingga sekarang memiliki sekitar 30 anggota yang terdaftar dalam struktur kepengurusan. Anggota Himapakosaka berasal dari berbagai kampus yang ada di Kota Lhokseumawe dan merupakan mahasiswa yang berasal dari Kota Subulussalam.

Secara teoritis ada empat macam pola komunikasi, yaitu pola rantai, pola lingkaran, pola roda, dan pola bintang. Pola komunikasi ini merupakan bentuk-bentuk untuk mempengaruhi melalui pengiriman sinyal atau simbol, baik secara bertahap maupun sekaligus. Pada pola ini, perhatian difokuskan pada seorang pemimpin yang berhubungan secara langsung dengan anggota kelompok organisasi. Pemimpin berperan sebagai penyampai pesan, sementara anggota kelompok berperan sebagai penerima pesan yang memberikan umpan balik kepada pemimpin (Wayne Pace & Faules, 2006, p. 174).

Pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Penerapan pola komunikasi yang efektif dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pola

komunikasi yang digunakan dapat mempengaruhi sejauh mana proses komunikasi berjalan efektif. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik didalam kelompok formal maupun informal organisasi, maka komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada didalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada didalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Definisi fungsional komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sedangkan definisi interpretif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Komunikasi organisasi adalah “ perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi (Wayne Pace & Faules, 2006, pp. 31–44).

Proses komunikasi merupakan bagian integral kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat eksis secara independen dan memerlukan interaksi komunikatif dalam segala aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin “*communis*” yang berarti ‘sama’. Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2017, p. 69).

Solidaritas dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terdapat saling ketergantungan dan rasa senasib sepenanggungan antar anggota kelompok,

seperti dalam kelompok kekerabatan dengan dasar kepercayaan bersama dan ikatan kekerabatan dari asal daerah yang sama pula. Solidaritas ini memerlukan kesadaran akan kepentingan bersama dalam jangka panjang, meskipun awalnya anggota kelompok dapat memiliki kepentingan individu yang berbeda namun seiring berjalannya waktu tujuan bersama akan tercapai (Wulandari & Irwansyah, 2020, p. 13)

Oleh karena itu, pola komunikasi di dalam organisasi ini tentu memiliki dinamika tersendiri dalam mencapai visi dan misi. Dalam upaya mewujudkan visi dan misi serta memperkuat solidaritas antar anggota, peran ketua dan pembina sangat berpengaruh terhadap masa depan organisasi tersebut. Himpunan Mahasiswa atau Paguyuban adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa dengan tujuan untuk mempererat hubungan karena berasal dari daerah yang sama dan menuntut ilmu di kota yang sama pula. Meskipun para anggota himpunan ini menempuh pendidikan di kampus yang berbeda namun tidak menjadi penghalang untuk menjadi bagian dari organisasi himpunan tersebut.

Selain mempererat hubungan tujuan di dirikannya organisasi himpunan atau paguyuban ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan bersama, meningkatkan kualitas kehidupan sosial, akademis, dan keorganisasian dikalangan mahasiswa sehingga himpunan mahasiswa atau paguyuban menjadi wadah untuk berkolaborasi, berkumpul, dan saling mendukung antara sesama mahasiswa dalam mencapai berbagai tujuan bersama. Hampir seluruh kampus memiliki organisasi himpunan paguyuban sebagai rumah pertama bagi mahasiswa yang berada dirantau untuk menuntut ilmu, begitu pula mahasiswa yang berasal dari Kota

Subulussalam yang sedang menempuh pendidikan di Kota Lhokseumawe.

Di Kota Lhokseumawe ada beberapa kampus yang menjadi tempat mahasiswa Subulussalam menuntut ilmu seperti Universitas Malikussaleh, Politeknik, dan IAIN Lhokseumawe, namun meskipun berbeda latar belakang kampus, mahasiswa kota Subulussalam memiliki rumah yang sama dikota Lhokseumawe yang menghimpun dan mewadahi seluruh mahasiswa yang berasal dari kota Subulussalam yaitu Himpunan Mahasiswa Perantauan Kota Sada Kata (Himapakosaka).

Himpunan ini berdiri sejak tahun 2013 dan sudah dipimpin selama 10 tahun terhitung sejak tahun 2014 dengan priode yang berbeda-beda. Masa kepemimpinan ini ialah selama 1 tahun untuk satu periode namun demikian kepemimpinan Himapakosaka pernah dipimpin 2-3 periode oleh kepemimpinan yang sama dan pada tahun 2017 hingga 2019 himpunan tersebut vakum tidak ada kegiatan yang terlaksana. Dan mulai membaik pada awal tahun 2020 tepatnya pada saat pemilihan pengurus yang baru, akan tetapi himpunan ini vakum kembali saat periode 2021-2022 sehingga kepemimpinan 2020-2022 di pimpin oleh kepemimpinan yang sama, pada masa ini kegiatan yang terlaksana hanya satu kegiatan dari sekian banyak kegiatan inti yaitu temu ramah untuk mahasiswa baru (Maba) sehingga kegiatan Musyawarah Besar (Mubes) dalam rangka pemilihan pengurus yang baru tahun 2021-2022 ditiadakan.

Dan pada kepengurusan ini terdapat banyak kekurangan, mulai dari ketua umum yang lepas tanggung jawab, hingga anggota kepengurusan yang pasif tidak bergerak sama sekali untuk pelaksanaan kegiatan dalam menghidupkan Himapakosaka juga terjadi penyalahgunaan anggaran dan hubungan yang kurang

baik antar sesama pengurus, keharmonisan sesama anggota pun sangat kurang. Sehingga akhir dari kepemimpinan tahun 2021 hingga 2022 ditinjau dari segala aspek dapat dikatakan berjalan kurang baik. Tepat pada awal september 2023 kembali dilakukan Mubes (Musyawarah Besar) dalam rangka pemilihan ketua dan pengurus baru periode 2023-2024.

Dari hasil observasi awal peneliti terdapat perubahan yang sangat baik pada kepemimpinan ini dimana kepemimpinan sebelumnya yang dimulai dari tahun 2014 – 2022 berjalan kurang baik setelah ditinjau dari segala aspek, namun pada kepemimpinan 2023-2024 terlihat mulai membaik nah inilah yang menjadi permasalahan dimana pada kepemimpinan sebelumnya sangat banyak kekurangan walaupun pada periode tahun 2020-2021 saat itu mulai membaik namun tak terlepas dari beberapa kekurangan hingga kegagalan kepemimpinan.

Dapat disimpulkan beberapa dari kegagalan kepemimpinan pada masa itu yaitu terjadi kevakuman, batas periode yang tidak sesuai ketentuan organisasi dan banyak kegiatan-kegiatan pasif dan yang paling menjadi perhatian adalah hubungan antar sesama anggota Himapakosaka, antara pengurus dapat dikatakan kurang harmonis bahkan sampai saling menyudutkan.

Namun terjadi perubahan yang baik pada kepemimpinan baru yang diketuai oleh Pendi Bancin dan anggota pengurus baru dimana mulai membaiknya struktur kepengurusan yang beraturan, kegiatan mulai aktif kembali bahkan beberapa divisi mulai terlihat kemajuannya seperti divisi olah raga dimana mulai banyak mengikuti perlombaan tingkat kota bahkan tingkat provinsi, juga mulai membaiknya hubungan antar sesama anggota Himapakosaka

dan juga kerja sama yang baik dalam menghidupkan kembali Himapakosaka tersebut. Sehingga menjadi pertanyaan kepada penulis bagaimana kepemimpinan baru ini menjalankan kepengurusannya hingga dapat meningkatkan kembali fungsi Himapakosaka yang sebenarnya, termasuk dalam menjaga dan meningkatkan solidaritas setiap anggota. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan ini mengatasi setiap hambatan-hambatan komunikasi yang ada dan juga bagaimana pola komunikasi yang dibangun antar sesama anggota pengurus dan anggota sesama Himapakosaka.

Sehingga dapat meningkatkan solidaritas antar anggota dan kerja sama yang baik, juga mulai kembalinya fungsi Himapakosaka yang sesungguhnya, padahal jika kita melihat kepemimpinan sebelumnya juga dipimpin oleh orang-orang yang berkompeten namun banyak terjadi kekurangan, terlihat jelas melalui hubungan antar sesama anggota dan pengurus yang kurang harmonis. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Perantauan Kota Sada Kata (Himapakosaka) Subulussalam Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi fokus penelitian adalah Pola komunikasi roda, bintang, lingkaran dan rantai organisasi Himapakosaka periode 2023-2024 dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan

masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi Himapakosaka dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi organisasi (Himapakosaka) dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dalam memahami konteks pola komunikasi organisasi yang terjadi disekitar kita dan masukan pembelajaran bagi mahasiwa/i Himpunan Mahasiswa Perantauan Kota Sada Kata (Himapakosaka) dalam menjalankan organisasi secara bersama.
2. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan mampu dan memperkaya wawasan mengenai pola komunikasi organisasi dan penelitian kualitatif dalam bidang ilmu komunikasi.